



PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG

Aulia Nurlaili Kusuma Wardani^{1)*}, Dhel Juni Pasya²⁾, Juliono³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Lampung. Indonesia.

Email correspondence: aulianurlailikw@umpri.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh negara berkembang khususnya Indonesia. Masalah dalam kemiskinan bisa timbul akibat kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat keberhasilan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan manusia dapat dilihat melalui indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia (IPM) dapat mengukur kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2017-2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dengan alat analisis *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS). Berdasarkan hasil analisis penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi tidak menjamin tingkat kemiskinan akan rendah. Adanya pengaruh negatif tersebut bisa disebabkan karena pada tahun 2020-2021 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan akibat dari pandemi covid-19

Kata Kunci : Index Pembangunan Manusia; Kemiskinan; SPSS

Abstract

Poverty is a problem faced by many developing countries, especially Indonesia. Problems in poverty can arise due to a lack of quality human resources. The level of success of the process of increasing people's welfare through human development can be seen through the human development index. The human development index (IPM) can measure people's quality of life. The purpose of this research is to find out how the human Development Index influences the poverty rate in Lampung Province in the period 2017-2022. In this study, a quantitative descriptive approach was used with simple linear regression analysis using the *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) analysis tool. Based on the results of this research analysis, the Human Development Index (IPM) has a negative and significant effect on the poverty rate. This means that a high Human Development Index does not guarantee a low poverty rate. This negative influence can be caused because in 2020-2021 the poverty rate has increased as a result of the co-19 pandemic.

Key Words: Human Development Index; Poverty; SPSS

PENDAHULUAN

Pembangunan tidak hanya tentang peningkatan pendapatan perkapita, tetapi juga mencakup aspek multidimensi masyarakat. Pembangunan tidak cukup hanya membahas pertumbuhan PDB perkapita, tetapi juga tentang masalah sosial, perubahan sikap dan perilaku suatu masyarakat (Arisman, 2018). Pembangunan adalah suatu realitas fisik sekaligus keadaan mental (*state of mind*) suatu masyarakat melalui kombinasi tertentu dari proses sosial, ekonomi, dan kelembagaan untuk mengubah kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik. Selain itu tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup, tidak hanya dengan melihat pendapatan tetapi juga kesempatan kerja yang tersedia, pendidikan yang baik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sehingga negara dapat meningkatkan output (Todaro & Smith, 2011).

Kemiskinan merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh negara berkembang khususnya Indonesia. BPS (2016) menyatakan bahwa kemiskinan terkait dengan masalah pendapatan dan kekayaan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan tingkat kesehatan. Kemiskinan terkait dengan kepemilikan aset, yang meliputi: aset manusia, aset alam, aset fisik, aset keuangan, dan aset social. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan, baik itu pengeluaran untuk makanan atau non-makanan. Seseorang dikatakan miskin apabila hidupnya serba kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

Masalah dalam kemiskinan bisa timbul akibat kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama untuk berlangsung pembangunan ekonomi secara berkesinambungan Sjafi'i dan Hidayanti, (2009). Pemerintah Provinsi Lampung berupaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di setiap wilayah kabupaten/kota guna untuk menekan angka kemiskinan.

Sarkar dkk. (2012) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan salah satu pertimbangan inti dari tingkat pembangunan suatu negara. Pembangunan manusia jelas tentang memperbesar pilihan orang dengan sumber daya alam bersama (Eren et al., 2014). Menurut Elistia & Syahzuni (2018), pembangunan manusia adalah pembangunan oleh manusia dan untuk manusia dengan tujuan pemenuhan dasar dalam proses kesejahteraan masyarakat. Tingkat keberhasilan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan manusia dapat dilihat melalui indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia (IPM) dapat mengukur kualitas hidup masyarakat. "Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah

indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara, yang menggabungkan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita disesuaikan”

IPM, menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	2022
IPM	67.25	69.02	69.57	69.69	69.90	70.45
Kemiskinan	1131.73	1097.05	1063.66	1049.32	1083.93	1002.41

Sumber : BPS Prov Lampung 2022

Capaian IPM tahun 2022 yang meningkat didukung peningkatan seluruh komponen penyusunnya. Hal ini berbeda dengan tahun 2020 yang mengalami perlambatan pertumbuhan akibat penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Dari hasil data yang diperoleh indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung mengalami peningkatan. Lampung kini berada pada kategori tinggi yaitu angka IPM telah berada diatas 70. jumlah kabupaten/kota dengan status capaian pembangunan manusia yang “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) pada tahun 2022 adalah sebanyak 5, yaitu Kota Bandar Lampung (78,01), Kota Metro (77,89), Kabupaten Pringsewu (70,98), Kabupaten Lampung Tengah (70,80) dan Kabupaten Lampung Timur (70,58). Sedangkan 10 kabupaten lainnya berstatus sedang (capaian $60 \leq \text{IPM} < 70$), dan sudah tidak ada lagi yang berstatus rendah ($\text{IPM} < 60$). Urutan IPM terendah masih ditempati oleh Kabupaten Mesuji (64,94), sedangkan urutan teratas masih ditempati oleh Kota Bandar Lampung (78,01).

Penelitian yang dilakukan Mukhtar, Saparuddin dkk (2019) berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifullah dan Nazarudin (2017) dengan hasil Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah dan Tia Ratu Gandasari (2016) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Ahmad, et.al (2019) menyimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan menurut peneitian Nurlita, dkk (2017) menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. Berdasarkan peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil antara peneliti yang lain. Maka dari itu

peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan tentang penelitian terkait indeks pembangunan manusia dan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan akhir dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan metode analisa kuantitatif yakni mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka dan dengan perhitungan yang bersifat matematik. Data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut menggunakan aplikasi *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana data panel bertujuan untuk mengetahui adanya analisis terhadap pengaruh perbedaan entitas dan atau pengaruh perbedaan periode pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis regresi sederhana ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	3518.307	656.643		5.358	.006
X	-35.311	9.475	-.881	-3.727	.020

Sumber: SPSS

Hasil uji t pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat kemiskinan yang tersaji pada tabel 2 diperoleh t hitung sebesar -3.727 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0, 05, maka ada pengaruh negatif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat kemiskinan. Artinya Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi tidak menjamin tingkat kemiskinan akan rendah. Adanya pengaruh negatif tersebut bisa disebabkan karena pada tahun 2020-2021 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan akibat dari pandemi covid-19.

Pengaruh yang masih sedikit dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan, dikarenakan masih adanya ketimpangan dalam peningkatan IPM di Wilayah Provinsi Lampung. Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan pada tahun 2020-2021, hal tersebut bisa terjadi karena bersamaan dengan

melambatnya pertumbuhan IPM akibat pandemi Covid-19. Rendahnya kesadaran masyarakat baik orang tua maupun anak-anak tentang pendidikan. Sejatinya dengan pendidikan dapat menekan tingkat kemiskinan dan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Karena manusia merupakan aset terpenting disuatu wilayah. Selain itu kualitas dalam pelayanan kesehatan yang tidak merata, baik itu dari pelayanan ataupun akses yang masih sulit untuk di rasakan oleh sebagian masyarakat. Perlunya modal manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan untuk para pekerja dewasa. Seperti halnya dengan modal fisik, modal manusia meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa. Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar (Mankiw, 2003)

Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, et.al (2019) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Terdapat beberapa indikator yang lebih kuat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dan Nurlita, dkk (2017) menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi tidak menjamin tingkat kemiskinan akan rendah. Adanya pengaruh negatif tersebut bisa disebabkan karena pada tahun 2020-2021 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan akibat dari pandemi Covid-19. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel, tahun peneliti, objek penelitian dan lebih memperdalam masalah untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Muhammad Syarif, Fajar Saranani & Wali Aya Rumbia. 2019. *The Impact of Human Development Index on Poverty in Southeast Sulawesi*. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies* Volume 6 Issue 12, 30 - 36.
- Ahmad Sjafi'I dan Nur Aini Hidayati. 2009. *Genjot Anggaran Pendidikan Rendam Kemiskinan*, Gemari. Edisi 101, Hal 68-69.
- Arisman. 2018. *Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries*. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7.

- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. 2018. *the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries*. Jhss (Journal of Humanities and Social Studies), 2(2), 40–46.
- Eren, M., Çelik, A.K., & Kubat, A. 2014. *Determinantf of the Level of Development Based on the Human Development Index: A Comparison of Regression Models for Limited Dependent Variables*. Review of European Studies. Vol. 6 (1): 10-23.
- Muktar, Saparuddin, Saptono, Ari, & Arifin, As'ad Samsul. 2019. *The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia*. Jurnal Ecoplan.
- Nurlita, Cony Ayu ,Musa, Adnan Haris, Suharto, Rahcmad Budi. 2017. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. JIEM Vol. 2 No. 1
- Sarkar, Md.S.K., Sadeka, S., & Sikdar, Md.M.H. (2012). Human Development Scenario of Malaysia: ASEAN and Global Perspective. Asian Journal of Applied Science and Engineering. Vol. 1(1): 23-34.
- Sayifullah & Tia Ratu Gandasari,. 2016. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. Jurnal Ekonomi-Qu Vol. 6, No. 2, Hal. 115-273
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga.